

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Congestive Heart Failure (CHF)* atau yang lebih di kenal gagal jantung merupakan kondisi dimana jantung tidak dapat memompa darah yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan oksigen dan nutrisi. Seseorang yang terkena gagal jantung identik dengan pernafasan yang cepat, dangkal, serta sulit untuk mendapatkan udara yang cukup . Biasanya penderita akan merasa sulit untuk tidur pada malam hari atau sering terbangun pada malam hari di karenakan penderita akan merasakan sulit bernafas karena nafas yang pendek pengaruh dari posisi tidur terlentang saat berbaring, hal ini yang mengakibatkan penderita CHF banyak yang mengeluh sulit tidur, sehingga timbul gangguan kualitas tidur pada pasien CHF (Rachmat & Kariasa, 2021). *Congestive Heart Failure (CHF)* ialah keadaan pada jantung yang mengalami kelainan fungsi, sehingga mengakibatkan jantung tidak dapat memompa darah ke seluruh bagian tubuh dalam pemenuhan kebutuhan oksigen dan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh (Smeltzer & Bare, 2020). *Congestive Heart Failure* suatu ketidakmampuan jantung dalam memompa darah yang cukup hingga terpenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi. Masalah ini sering didapati pada pasien CHF seperti salah satunya adalah gangguan tidur.

CHF menimbulkan berbagai gejala klinis yang dirasakan pasien, beberapa diantaranya adalah dispnea, ortopnea dan paroximal noctural dyspnea. Dispnea mengakibatkan pasien sering terbangun di malam hari dan harus duduk atau berdiri untuk meringankan sesak. Hal ini berdampak pada terganggunya istirahat dan tidur pasien. Gejala yang paling umum terjadi yaitu rasa mengantuk sepanjang hari dan kesulitan tidur. Tidur merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia, dimana pada saat istirahat dan tidur tubuh melakukan pemulihan dan mengumpulkan stamina kembali dari aktivitas yang telah dilakukan selama terjaga sehingga dapat kembali ke kondisi yang lebih optimal. Salah satu masalah yang muncul akibat dari terganggunya tidur yaitu menurunnya kualitas tidur. Kualitas tidur merupakan suatu keadaan seseorang

dapat dengan mudah untuk memulai tidur dan mempertahankan tidur, komponen dari kualitas tidur dapat digambarkan dengan lama waktu tidur dan keluhan – keluhan yang dirasakan diwaktu tidur dan saat bangun tidur. Penderita gagal jantung sering mengalami kualitas tidur yang buruk. Jantung yang sudah mengalami gangguan jika disertai dengan kualitas tidur yang buruk akan menyebabkan kerja jantung semakin berat, proses revitalisasi fisik dan psikologis menurun sehingga memperparah penyakit yang diderita dan tentu akan memperpanjang hari rawatan pada pasien dan berakhir dengan bertambahnya angka morbiditas. Oleh karena itu dibutuhkan intervensi dalam penanganannya, apalagi komponen kualitas tidur yang sering dialami penderita gagal jantung adalah latensi tidur yang panjang atau kesulitan untuk memulai tidur, berlanjut durasi tidur yang pendek dan berefek tidur yang tidak efisien, dimana dalam hal ini sangat dibutuhkan peran perawat sebagai pemberiasuhan keperawatan terutama dalam pemberian kenyamanan bagi pasien menjelang tidur. Mengatur pasien dalam posisi tidur semi fowler akan membantu menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru-paru maksimal serta mengatasi kerusakan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan membran alveolus. Dengan posisi semi fowler, sesak nafas berkurang dan sekaligus akan meningkatkan durasi tidur klien (Melanie, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization (2021)*, penyakit kardiovaskuler ialah penyebab utama kematian secara global, telah diperkirakan 17,5 juta orang telah meninggal dunia karena penyakit ini pada tahun 2019, serta mewakili 32% dari semua kematian global. Dan dari kematian tersebut 85% penyebabnya serangan jantung dan stroke.WHO melaporkan sekitar 3000 penduduk Amerika menderita CHF.Berdasarkan data dari (*American Heart Association, 2023*) melapor bahwa 5,2 juta penduduk yang ada di Amerika didapati menderita gagal jantung dan telah di perkirakan lebih dari 15 juta kasus baru gagal jantung yang telah ditemukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Berdasarkan data Indonesia yang masuk pada riset kesehatan dasar pada tahun 2018 penyakit gagal jantung yang ada di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter di perkirakan sekitar 29.550 penderita. Prevalensi

(per mil) rumah tangga dengan anggota rumah tangga yang terkena gagal jantung di Sulawesi Selatan sekitar 1,5% (KEMENKES RI, 2018).

Adapun prevalensi data yang didapatkan dari RSUD Labuang Baji Makassar terkait dengan penyakit CHF rawat inap pada tahun 2023 sebanyak 119 orang dengan rentang usia terbanyak 45-64 tahun (66 penderita) dan >65 tahun (42 penderita), jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki sebanyak 67 orang dan perempuan 52 orang. Sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 143 orang dengan rentang usia terbanyak 45-64 tahun (66 penderita) dan >65 tahun (45 penderita), jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki sebanyak 78 orang dan perempuan 58 orang. Pada tahun 2023 rawat jalan pada pasien CHF sebanyak 1281 orang dengan rentang usia terbanyak 45-64 tahun (695 orang) dan >65 tahun (469 orang) jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki sebanyak 748 orang dan perempuan sebanyak 533 orang. Sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 1126 orang dengan usia terbanyak 45-64 tahun (600 orang) dan >65 tahun (389 orang), jenis kelamin dominan adalah laki-laki sebanyak 671 orang dan perempuan sebanyak 455 orang.

Penelitian menurut Nugroho (2021), pemberian posisi semi fowler dalam memperbaiki kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) atau yang lebih di kenal gagal jantung adalah metode sederhana dan efektif untuk mengurangi risiko peningkatan pengembangan di dinding dada dengan memberikan posisi, dan posisi efektif yang dapat diberikan pada penyakit kardiopulmonari ialah di berikan posisi semi fowler dimana kepala dinaikkan setinggi 45 derajat (Triana, 2021).

Hubungan posisi tidur yang diberikan terhadap kualitas tidur pada pasien gagal jantung di simpulkan bahwa ada hubungan signifikan terhadap posisi tidur dan kualitas tidur pasien gagal jantung (Asmara et al, 2021). Terdapat adanya perubahan pada kualitas tidur pasien gagal jantung setelah di berikan intervensi pemberian posisi semi fowler 45 derajat pada kelompok intervensi, hingga hal ini dapat di pertimbangkan agar menjadi intervensi mandiri dalam keperawatan dalam mengurangi masalah tidur pada pasien *congestive heart failure* (CHF) atau gagal jantung (Shahab et al, 2020)

Dari beberapa penelitian diatas yang menyatakan bahwa pemberian semi fowler dapat meningkatkan kualitas tidur pasien CHF. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dan cara penerapan pemberian posisi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait pemberian posisi semi fowler terhadap kualitas tidur pada pasien CHF.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran penerapan pemberian posisi semi fowler pada pasien CHF terhadap kualitas tidur?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penerapan posisi semi fowler pada pasien *Congestive Heart Failure*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengkajian dengan gangguan kualitas tidur pada Tn. M
- b. Mengetahui efektivitas posisi semi fowler dalam meningkatkan kualitas tidur pada Tn. M.
- c. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan gawat darurat pada pasien CHF terhadap kualitas tidur
- d. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien CHF terhadap kualitas tidur di Unit Gawat Darurat
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien CHF terhadap kualitas tidur di Unit Gawat Darurat
- f. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien CHF terhadap kualitas tidur di Unit Gawat Darurat

#### **D. Manfaat**

1. **Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu tentang efektivitas penerapan posisi fowler pada pasien CHF terhadap kualitas tidur yang dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti lain dan yang berfokus pada peneliti yang sama atau yang berkaitan dengan karya tulis ilmiah ini.

2. **Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi seluruh masyarakat yang terkait dengan manfaat efektivitas penerapan posisi semi fowler pada pasien CHF terhadap kualitas tidur

3. **Institusi Pendidikan**

Menambah referensi yang dapat di baca oleh mahasiswa(i) dan dapat dikembangkan lagi pada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas penerapan posisi semi fowler pada pasien CHF terhadap kualitas tidur